

ABSTRAK

Fenomena yang sedang terjadi di masyarakat pada penderita Diabetes Mellitus karena sering tidak menyadari dan mengabaikan jika terdapat luka pada kaki, sehingga meningkatkan resiko luka menjadi lebih dalam sehingga menyebabkan gangguan intergritas kulit menimbulkan rasa nyeri kaki diabetik.

Pasien Perempuan berusia 48 tahun di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera mengeluhkan nyeri pada kaki bagian kiri, tampak kemerahan, terdapat nekrosis, tidak terdapat jaringan parut karena terdapat ulkus diabetikum grade 2. Peneliti memberikan intervensi keperawatan berupa pembalutan luka pada kaki diabetik dengan menggunakan metode *moist wound healing* diberikan selama 4 kali dan dilakukan selama 4 hari sekali pembalutan luka kaki diabetik dengan menggunakan metode *moist wound healing*.

Pemberian Teknik penanganan luka selama 4 kali dengan cara menggunakan balutan *moist wound healing* sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan jaringan lebih cepat, kemerahan menurun, nekrosis menurun, bertumbuhnya jaringan parut sehingga dapat menurunkan rasa nyeri akut.

Studi kasus menunjukkan bahwa pemberian balutan luka pada kaki diabetik dengan menggunakan metode *moist wound healing* dapat menjadi pilihan alternatif mempercepat pertumbuhan jaringan yang dapat memperbaiki kerusakan intergritas kulit sehingga mengurangi rasa nyeri akut pada ulkus diabetikum grade 2. Obat-obatan dapat menjadi pilihan pelengkap untuk mengatasi ulkus diabetikum.

Kata kunci: *moist wound healing*, ulkus diabetikum, intergritas kulit, nyeri akut.